

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tunanetra merupakan anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan penglihatan. Peserta didik tunanetra secara garis besar dibagi menjadi dua kategori yaitu *low vision* dan *totally blind*. Anak tunanetra buta total adalah anak tunanetra yang tidak memiliki sisa penglihatan dan rangsang cahaya dari luar sama sekali. Anak tunanetra kurang lihat adalah anak tunanetra yang masih memiliki sisa penglihatan dan masih mampu menerima rangsang dari luar.

Sebuah istilah yang digunakan oleh pendidik untuk merujuk kepada individu tunanetra tidak begitu parah yaitu mereka yang tidak dapat membaca cetak, mereka yang dapat membaca cetak besar atau biasa, dan mereka yang memerlukan beberapa jenis alat pembesar, menurut sistem medis/hukum, *low vision* memiliki ketajaman antara 20/70 hingga 20/200 dengan koreksi. Berbagai karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik tunanetra dalam kenyataannya memiliki pengaruh yang sangat berarti dalam kehidupan mereka, sehingga dengan keterbatasan penglihatan yang mereka miliki menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan.

Menurut Lowenfeld (Sunanto, 2005, hal. 47) kehilangan penglihatan mengakibatkan tiga keterbatasan yang serius yaitu; 1) variasi dan jenis pengalaman (kognisi); 2) kemampuan untuk bergerak; dan 3) interaksi dengan lingkungan (sosial dan emosi). Merujuk kepada pendapat tersebut, salah satu dampak dari ketunanetraan yaitu deficit dalam aspek perkembangan sosial emosi.

Masalah dapat timbul pada saat anak tunanetra itu menginjak usia prasekolah dan mulai berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Arena utama untuk interaksi sosial bagi anak adalah kegiatan bermain, dan kajian yang dilakukan oleh McGaha &

Lia Ariani, 2018

**PENERAPAN TEKNIK EKSTINGSI DALAM PENGURANGAN PERILAKU
TANTRUM PADA PESERTA DIDIK LOW VISION DI SLBN- A KOTA
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Farran (2001) terhadap sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa anak tunanetra menghadapi banyak tantangan dalam interaksi sosial dengan sebayanya yang awas.

Lia Ariani, 2018

***PENERAPAN TEKNIK EKSTINGSI DALAM PENGURANGAN PERILAKU
TANTRUM PADA PESERTA DIDIK LOW VISION DI SLBN- A KOTA
BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kemudian yang harus dipahami adalah bahwa mengontrol/ manage emosi sangatlah penting. Karena erat kaitannya dengan masalah sosial. Apalagi di usia peserta didik yang sudah berada di sekolah dasar, seharusnya peserta didik sudah memiliki kemampuan untuk mengatur emosi sosial.

Mengatur emosi artinya mampu mengekspresikan sesuatu dengan tepat. bentuk ekspresi menangis lazim ditunjukkan anak usia 2-4 tahun. Ini adalah fase negativistik dan berusaha mandiri sehingga sering kali menunjukkan sikap perlawanan terhadap orangtuanya. Berdasarkan penelitian permasalahan lapangan, ditemukan peserta didik *low vision* berjenis kelamin perempuan yang memiliki masalah didalam perilaku, yaitu perilaku tantrum, yang mana peserta didik suka mencubit dan menangis setiap kali keinginannya tidak terpenuhi, apabila keinginannya telah terpenuhi maka peserta didik akan berhenti mencubit dan menangis. Peserta didik selalu menggunakan cara seperti itu untuk mendapatkan keinginannya dan guru selalu menuruti permintaan tersebut agar peserta didik berhenti mencubit dan menangis. Namun terkadang guru tidak ingin menuruti keinginan tersebut, agar peserta didik tidak selalu melakukan perilaku tersebut untuk meminta sesuatu. Akan tetapi guru terkadang tidak dapat mengatasi masalah tersebut dan akhirnya menuruti/ memenuhi keinginan peserta didik.

Permasalahan pada peserta didik tersebut perlu kiranya untuk diberikan tindakan dengan alasan apabila perilaku tersebut terus-terusan berlangsung maka akan berdampak kepada proses belajar mengajar yang akan terhambat dan perkembangan sosial peserta didik, contohnya seperti peserta didik akan dijauhi oleh teman-temannya karena perilaku mencubit tersebut, kemudian yang akan terjadi selanjutnya adalah peserta didik akan menjadi anak yang terisolir, bahkan di dalam PBM, tidak akan ada anak yang ingin berdiskusi dengan peserta didik karena takut dicubit, dan secara tidak langsung permasalahan itu akan menghambat anak di dalam bersosialisasi dan belajar.

Lia Ariani, 2018

PENERAPAN TEKNIK EKSTINGSI DALAM PENGURANGAN PERILAKU TANTRUM PADA PESERTA DIDIK LOW VISION DI SLBN- A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sebenarnya tantrum adalah hal yang sangat manusiawi. Pada saat manusia atau makhluk hidup tidak mendapatkan apa yang diinginkannya, ia pasti bereaksi negatif. Perilaku tantrum baru dianggap sebagai masalah ketika hal tersebut menjadi strategi utama anak saat keinginannya tidak dituruti, untuk mengatasinya, gunakan metode modifikasi perilaku dengan mengurangi perilaku mengganggu atau tidak diinginkan.

Perilaku merupakan suatu tingkah laku yang ditampilkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Perilaku setiap anak itu berbeda-beda. Ada yang berperilaku positif dan ada yang berperilaku negatif. Menurut (Chaplin, 1981) dalam (Syamsuddin, 2013) ‘Tantrum adalah suatu ledakan emosi kuat sekali, disertai rasa marah, serangan agresif, menangis, menjerit-jerit, menghentak-hentakkan kedua kaki dan tangan ke lantai atau tanah’.

Ada beberapa cara untuk mengubah perilaku individu diantaranya adalah melalui modifikasi perilaku. Menurut Purwanta (2012, hlm. 5) Modifikasi perilaku adalah suatu bentuk perubahan karena adanya upaya modifikasi. Modifikasi perilaku merupakan pokok bahasan dalam lingkup psikologi yang memusatkan perhatiannya untuk menganalisis dan modifikasi perilaku manusia.

Ada beberapa teknik yang bisa digunakan dalam memodifikasi perilaku. Menurut Sunardi (2010) teknik-teknik modifikasi perilaku adalah sebagai berikut. 1) Sertivitas; 2) Aversi; 3) Extinction; 4) Satiation; 5) Modeling; 6) Konsekuensi negative; 7) Time out; 8) Hukuman; dan 9) lain-lain. Melihat penjelasan di atas serta kondisi peserta didik di lapangan, menawarkan untuk menerapkan teknik ekstingsi (Extinction) dalam mengurangi perilaku tantrum pada peserta didik *low vision*. Karena dirasa cukup efektif.

Teknik ekstingsi merupakan terapi berupa penghapusan penguatan agar tingkah laku maladaptif tidak berulang. Ini didasarkan pada pandangan bahwa individu tidak akan bersedia melakukan sesuatu apabila tidak mendapatkan keuntungan. Misalnya,

Lia Ariani, 2018

PENERAPAN TEKNIK EKSTINGSI DALAM PENGURANGAN PERILAKU TANTRUM PADA PESERTA DIDIK LOW VISION DI SLBN- A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

seorang anak yang selalu menangis untuk mendapatkan yang diinginkannya. Terapis akan bertindak tidak memberi perhatian sehingga anak tersebut tidak akan menggunakan cara yang sama lagi untuk mendapatkan keinginannya.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengambil judul “*Penerapan Teknik Ekstingsi Dalam Pengurangan Perilaku Tantrum Pada Peserta Didik Low Vision di SLBN-A Kota Bandung*”, untuk mengetahui sejauh mana teknik *ekstingsi* dapat mengurangi perilaku tantrum pada peserta didik *low vision*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Hambatan penglihatan peserta didik tunanetra yang berdampak pada perkembangan sosial dan emosi, sehingga peserta didik tunanetra mengalami kesulitan didalam mengatur emosi.
2. Terapi dalam mengurangi perilaku tantrum di sekolah masih mengalami kekurangan antaranya : guru masih penuh permintaan atau keinginan peserta didik ketika terus mencubit dan menangis untuk memenuhi keinginannya.
3. Sangat diperlukannya pemanfaatan teknik atau metode dalam terapi yang tepat dan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh peserta didik *low vision*.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : seberapa besar penerapan teknik ekstingsi dapat mengurangi perilaku tantrum pada peserta didik *low vision* di SLBN-A Kota Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Lia Ariani, 2018

PENERAPAN TEKNIK EKSTINGSI DALAM PENGURANGAN PERILAKU TANTRUM PADA PESERTA DIDIK LOW VISION DI SLBN- A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

a. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang penerapan teknik ekstingsi dalam mengurangi perilaku tantrum pada peserta didik *low vision* di SLBN A Kota Bandung.

b. Tujuan Khusus

secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data/informasi tentang :

- 1) Perilaku tantrum peserta didik sebelum diberikan teknik ekstingsi
- 2) Perilaku tantrum peserta didik setelah diberikan teknik ekstingsi

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara teoretis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan bagi perkembangan ilmu pendidikan khusus. Khususnya penerapan teknik ekstingsi dalam mengurangi perilaku tantrum pada peserta didik *low vision* dan diharapkan dapat dikembangkan menjadi sebuah konsep atau teori baru sehingga menjadi bahan pertimbangan terapi/intervensi dalam mengurangi perilaku tantrum.

b. Secara praktis

- 1) Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah sebagai alternatif dalam memilih cara yang digunakan sebagai

Lia Ariani, 2018

PENERAPAN TEKNIK EKSTINGSI DALAM PENGURANGAN PERILAKU TANTRUM PADA PESERTA DIDIK LOW VISION DI SLBN- A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

terapi untuk menghilangkan perilaku tantrum, bagi peserta didik *low vision* sehingga dapat mengurangi perilaku tersebut.

- 2) Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru sekolah luar biasa dalam memilih dan menggunakan teknik ekstingsi untuk mengurangi perilaku tantrum pada peserta didik *low vision*.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian ulang tentang penerapan teknik ekstingsi dalam mengurangi perilaku tantrum pada peserta didik *low vision*.

Lia Ariani, 2018

**PENERAPAN TEKNIK EKSTINGSI DALAM PENGURANGAN PERILAKU
TANTRUM PADA PESERTA DIDIK LOW VISION DI SLBN- A KOTA
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu